

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Secara istilah, dakwah Menurut Hasyim dalam Ridwan (2022 : 72) :

الدعوة هي تبليغ هداية الله تعالى إلى حلقه في ضوء ما جاء في القرآن الكريم والحديث النبوي الشريف والسيرة النبوية العطرة. وما أثر عن رسول الله وخلفائه الراشدين المهديين.

Dakwah merupakan penyampaian hidayah Allah SWT. kepada ciptaannya/ makhluknya berdasarkan apa yang disebutkan dalam Al-Quran, hadis Nabi yang mulia, dan sejarah perjalanan hidup (sirah)-nya, serta hal-hal yang berpengaruh dari Rasulullah dan para Khulafaur Rasyidin.

Dakwah adalah menyebarkan kualitas Islam kepada orang lain sehingga individu dapat maju dari situasi buruk ke situasi yang lebih baik. Dakwah tidak terbatas pada aktivitas lisan, namun mencakup semua aktivitas lisan dan tindakan yang dilakukan untuk mempromosikan kecenderungan dan minat pada Islam.

Menurut Aang Ridwan (2022:74) dalam bukunya, Dakwah menjadi kewajiban bagi setiap muslim dan muslimat. Hukum dakwah atau menyeru manusia ke jalan Allah dan Rasul-Nya adalah wajib. Jika dalam suatu masyarakat tidak ada yang melaksanakannya, seluruh masyarakat tersebut akan menanggung dosa.

Banyaknya media dakwah di zaman ini menawarkan banyak kemudahan dan peluang bagi siapa saja yang ingin menyampaikan pesan kebaikan. Salah satunya adalah musik, musik dapat menjadi wahana penyampaian pesan-pesan religi. Dengan perkembangan teknologi komunikasi saat ini, seorang dai sejatinya harus mampu beradaptasi terhadap media yang banyak diminati masyarakat saat ini, khususnya generasi muda yang merupakan pewaris pembangunan bangsa. Upaya menyampaikan pesan kebaikan dengan media yang berkembang saat ini, dapat menarik perhatian

masyarakat ketika tersaji dalam bahasa yang simpel atau sederhana, menarik, mengandung makna dan mudah dipahami. Bahkan bila dai menyampaikan pesannya dalam bahasa yang sedang tren di masyarakat saat ini, seperti ini bisa efektif.

Perkembangan teknologi komunikasi saat ini juga membuka peluang sangat besar bagi siapa saja yang ingin menyampaikan pesan kebaikan kepada teman-temannya hingga masyarakat. Media majalah, koran, surat kabar adalah beberapa media yang dapat digunakan sebagai alat untuk menyebarkan pesan-pesan kebaikan pada zaman dahulu, kini semakin banyak media yang efektif dalam menyampaikan pesan kepada masyarakat, bila digunakan dengan benar. Karena masalah ini, upaya untuk menyampaikan pesan dakwah melalui media apapun itu harus selektif dalam pemilihan kata dan pembuatan konten.

Dengan berkembangnya waktu dan teknologi, mereka juga mempengaruhi metode dalam berdakwah. Saat ini banyak dai yang ingin menyampaikan pesan-pesan ajakan melalui berbagai media. Salah satunya media musik. Pesan ajakan melalui media musik juga bukanlah hal baru di dunia Islam. Sebagai contoh, beberapa Wali Songo menyampaikan ajaran Islam melalui alat musik tradisional yakni gamelan, dan dianggap sangat efektif dalam menyampaikan pesan dakwahnya. Sehingga pada saat itu banyak masyarakat yang memeluk agama islam.

Musik sudah tidak asing lagi di banyak kalangan, tua maupun muda, bahkan perannya sebagai media dakwah di seluruh dunia. Hampir di seluruh dunia, orang mengenal bahkan mendengarkan musik, karena musik merupakan salah satu sarana hiburan. Musik dapat berfungsi tidak hanya sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai sarana untuk menyampaikan dakwah lewat liriknya. Hal ini karena lirik lagu pada dasarnya adalah hasil dari pikiran, yang dapat menyulap situasi dan mempengaruhi pikiran atau bahkan tindakan seseorang.

Musik dapat menjadi sesuatu yang bermanfaat bagi manusia. Bagi pengarang musik, ataupun untuk orang lain musik dipandang dapat memberi dampak. Musik muncul tidak hanya dalam bentuk yang biasa, akan tetapi musik muncul dalam bentuk yang beragam atau bervariasi. Seni musik Islam sangat dipengaruhi musik Arab yang telah ada sebelum era Rasulullah SAW. Dalam bahasa Arab, musik berasal dari kata “*ma’azif*” dari akar kata “*azafa*” yang artinya berpaling. *Ma’azif* merupakan kata plural dari *mi’zaf*, yakni sejenis alat musik pukul yang terbuat dari kayu dan dimainkan oleh masyarakat Yaman dan sekitarnya.

Dakwah Islam melalui bidang seni merupakan bagian dari media dakwah yang bisa menjadi daya tarik pendengarnya terutama seni suara, Al-Izzu bin Salam mengatakan, Adapun nyanyian yang dapat mengingatkan orang kepada akhirat, tidak mengapa bahkan sunnah (Umar, 1983:144).

Dakwah melalui seni musik memang banyak dilakukan oleh islam indonesia dengan mengusung lirik-lirik keislaman dari berbagai jenis aliran musik, seperti nasyid, kasidah, marawis, dangdut, pop, reggae, balada atau country, bahkan musik beraliran keras, seperti rock juga dapat dijadikan media dakwah (Tajiri, 2015:122).

Lirik sebuah lagu bukan hanya sekedar kumpulan kata-kata indah, terlebih lagi lirik sebuah lagu merupakan representasi dari kenyataan yang dilihat atau dirasakan oleh penciptanya. Realitas inilah yang mengilhami seorang pencipta lagu ketika menulis sebuah lirik. Lirik lagu yang ada di dalamnya aspirasi dan kritik dapat didengar oleh siapa pun, kapan pun, dan dimana pun. Tak hanya itu saja, khalayak juga akan menyadari jika aspirasi dan kritik yang ada di dalam lirik merupakan realita yang ada di kehidupan masyarakat, sehingga khalayak akan tergerak jika mendengarkan lirik tersebut karena aturan yang berlaku di kehidupan masyarakat tak sesuai dengan realita yang ada. Adapun musisi yang menyampaikan aspirasi dan kritik melalui liriknya antara lain Iwan Fals.

Virgiawan Listanto atau lebih dikenal dengan nama Iwan Fals masih tetap berkarya dalam musik. Setiap lirik lagunya mengandung maksud dan tujuan tertentu dalam penciptaannya. Oleh karena itu, dalam hal religius, lirik berperan bagi para pemeluk agama. Dan peneliti merasa setiap orang memiliki lagu yang menjadi motivasi khusus dalam hidupnya. Banyak lagu telah diproduksi dan dinikmati di semua kalangan masyarakat.

Lewat lirik lagu-lagunya menyampaikan pendapatnya terhadap kehidupan sosial Indonesia bahkan kritik terhadap pemerintah. Iwan fals menyampaikan pesan tersebut melalui lagu atau musik sejak tahun 70'an. Salah satunya adalah album Sugali. Dalam lagunya, penyanyi yang selalu memainkan gitar ini memotret kehidupan dan sosial-budaya di akhir tahun 1970-an hingga sekarang. Banyak hal yang jadi tema lagunya misalnya kritik atas DPR yang dituangkan dalam lagu Wakil Rakyat, nasib guru dalam Oemar Bakrie, tema dunia malam seperti Lonteku, bencana seperti Ethiopia, sampai untuk tokoh seperti Hatta. (VIVA.co.id 2015)

Begitu kerasnya kritik Iwan sempat membuatnya diawasi oleh Rezim Orde Baru. Apalagi banyak lagunya yang dinilai menohok langsung pada pemerintah. Meski demikian Iwan tetap eksis dan memiliki pendukung fanatik di kaum “akar rumput”. (VIVA.co.id 2015)

Bahkan pendukung Iwan ini kemudian mendirikan sebuah yayasan pada tanggal 16 Agustus 1999 yang disebut Yayasan Orang Indonesia atau biasa dikenal dengan seruan OI. Yayasan ini mewadahi aktivitas para penggemar Iwan Fals. Hingga sekarang kantor cabang OI dapat ditemui setiap penjuru Nusantara dan beberapa bahkan sampai ke mancanegara. (VIVA.co.id 2015)

Adapun album yang digunakan untuk penelitian ini adalah album Sugali dari Iwan Fals yang dirilis pada 1984 dikerjakan bersama Chilung Ramali. Dalam album ini

terdapat lagu yang bercerita tentang kisah preman yang menjadi target sasaran penembakan misterius yang marak pada dekade 80-an. Album ini bercorak balada yang sangat kuat. Album Sugali dirilis Iwan Fals pada saat ia masih berumur 23 tahun.

Lagu-lagu di album ini sangat komplis dalam segala sisi, baik dalam segi lirik kuat maupun departemen musik yang mantap. Tak salah jika album ini disebut sebagai salah satu album klasik milik Iwan Fals. Salah satu keunikan album ini adalah pada bagian cover albumnya, jika ditelusuri sebenarnya album ini di era dekade 90an telah berulang kali dirilis dengan cover box kemudian juga memasuki dekade 2000an dengan kembali ke format kemasan cover mika, dan berhenti hingga era masa kaset berakhir sekitar tahun 2012. Namun versi rilisan ulang ini covernya telah banyak dipangkas, terutama sekali pada bagian cover dalam, versi terbarunya hanya memuat teks lagu saja. Sementara versi awal selain memuat teks lagu juga credit title dan beberapa foto Iwan Fals muda, boleh dibilang salah satu rancangan cover album Iwan Fals yang menarik, dikerjakan oleh Boedi Soesatio desainer cover kaset ternama pada masanya (di tahun 2007). Konsepnya juga bagus, cover depan menampilkan Iwan Fals telanjang dada dililit oleh seutas tali diseluruh tubuhnya. (SukaniMusik 2016)

Iwan Fals mengatakan dalam kanal youtubenanya Iwan Fals Musica, album ini cukup luar biasa karena memakan waktu hampir 9 bulan saya kerjakan. Apa karena saya baru pertama kali buat musik, jadi cukup lama. Karena menurutnya musisi yang sudah terbiasa menggarap musik hanya memakan waktu satu hingga dua bulan saja.

Adapun judul lagu dalam album Sugali ini yaitu : Sugali, Rindu Tebal, Siang Seberang Istana, Serdadu, Nak, Berkacalah Jakarta, Maaf Cintaku, Tolong Dengar Tuhan, Azan Subuh Masih Di Telinga.

Diantara lagu-lagu dalam album Sugali ini, lirik lagu yang digunakan dalam album ini yaitu “Tolong Dengar Tuhan, Azan Subuh Masih Di Telinga, Rindu Tebal,

Siang Seberang Istana, dan Nak”. Menceritakan bagaimana hubungan manusia dengan Tuhannya, manusia dengan manusia, hidup dengan ekonomi rendah, kesenjangan sosial, dan sikap ayah terhadap anak. Alasan inilah yang meyakinkan penulis untuk meliti lebih dalam tentang lagu-lagu ini.

Iwan Fals menceritakan awal mula terciptanya lagu berjudul Tolong Dengar Tuhan. Lagu tersebut dirilis pada tahun 1984 silam, yang terinspirasi dari meletusnya Gunung Galunggung yang berada di Tasikmalaya, Jawa Barat pada tahun 1982 silam. Lirik lagunya pun berisi kritik terhadap Tuhan.

Lagu yang bercerita tentang Gunung Galunggung ini marak menjadi perbincangan di masyarakat karena liriknya yang “mengkritik” Tuhan. Mempertanyakan rasa kasihan Tuhan kepada ciptaannya di pedesaan, yang berisikan orang-orang pekerja keras, baik, dan tidak manja.

Senada dengan itu, cerita lagu Azan Subuh Masih di Telinga. Lagu ini berkisah tentang seorang pelacur yang pulang ke rumah mana kala hari masih subuh. Sambil berjalan pulang, hatinya ditikam rasa bersalah karena pekerjaan yang baru saja dilakukannya. Gang sempit dan rumah-rumah yang berdesakan seolah menuding dan menghakiminya. Tusukan rasa salah semakin dalam dan menyakitkan ketika ia tahu bahwa malam telah diganti pagi. Memang, belaian pagi yang bersih dan segar sempat menghibur hatinya tetapi ia segera sadar bahwa dengan datangnya pagi berarti kehidupan malamnya yang suram telah selesai, dan kehidupan orang normal, bersih dan terhormat akan dimulai. Kesadaran ini menciptakan perasaan diasingkan dan disingkirkan dari masyarakat dan kehidupan sosialnya. Hanya ada satu hal yang bukan saja tidak menghakiminya tetapi justru bersikap seperti seorang tetangga yang penuh pengertian yaitu azan subuh yang tidak segan mampir ke hatinya yang keruh.

Selanjutnya lagu Rindu Tebal menceritakan kisah nyata anak laki-laki yang mencuri kambing menjadi pokok bahasan lagu ini. Terlepas dari kenyataan bahwa anak baik itu bermaksud mencuri seekor kambing untuk dimakan keluarganya yang tak berdaya. Karena melanggar hukum bagi seorang ayah untuk mencuri, ia harus menanggung rasa malu karena tidak dapat mendidik anaknya dan mengusir anaknya. Anak itu merindukan kampung halamannya setelah tinggal di kota selama beberapa tahun. Namun, anak harus memilih apakah akan diterima atau tidak oleh keluarganya.

Kemudian lagu Siang Seberang Istana ini menggambarkan bagaimana anak-anak kecil, yang seharusnya menikmati masa kanak-kanak dan kasih sayang orang tua mereka, justru tinggal di pertokoan dan udara kota yang tercemar tanpa kasih sayang orang tua mereka. Padahal pemerintah tidak memperhatikan anak-anak yang hidup di jalanan di tengah kota yang megah dan tidak tahu apa yang mereka inginkan. Kesenjangan kelas sosial pada masa Rezim Orde Baru digambarkan dalam lagu ini.

Lalu lagu Nak yang bercerita tentang Galang Rambu Anarki, putra tertua Iwan Fals, digambarkan dalam lagu tersebut. Iwan Fals merasakan sedikit ketegangan saat itu. Namun, dia sekarang bersyukur telah mampu melewati ketegangan ini. Pada dasarnya lirik ini menceritakan tentang seorang ayah muda dengan anaknya.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti memiliki ketertarikan terhadap kualitas-kualitas yang dimiliki oleh Iwan Fals sehingga penting untuk menggali data tentang pesan-pesan dakwah di setiap lirik lagunya. Untuk itu, peneliti akan meneliti dan mengkajinya secara mendalam untuk mengetahui tentang pesan dakwah yang terkandung dalam lagu “Tolong Dengar Tuhan, Azan Subuh Masih Di Telinga, Rindu Tebal, Siang Seberang Istana, dan Nak”. Dari latar belakang masalah di atas penulis akan melakukan penelitian untuk membahas lebih lanjut dalam bentuk skripsi yang berjudul “Pesan

1. Secara akademis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah bagi perkembangan ilmu dakwah, khususnya di bidang pesan dakwah dalam lirik lagu.
- b. Dengan penelitian ini, diharapkan lirik lagu dapat dijadikan sebagai media untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah, sehingga media pesan dakwah akan berkembang seiring berjalannya zaman khususnya di era digital seperti saat ini.

2. Secara Praktis

- a. Dengan penelitian ini dimungkinkan untuk meningkatkan keragaman penelitian komunikasi tentang pesan dakwah yang ada di Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
- b. Untuk mengembangkan pengetahuan tentang ajaran islam yang tertuang dalam sebuah lirik lagu. Dan sebagai kontribusi untuk pengembangan budaya menulis lirik dan mendengarkan lirik yang baik.
- c. Dimungkinkan menjadi sarana untuk menyumbangkan ide-ide untuk memperkenalkan spiritualitas melalui musik sebagai media dakwah dalam penyebaran nilai-nilai agama dan memunculkan keunikan yang berbeda sehingga mudah diterima oleh masyarakat. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai referensi untuk pencarian lain pada objek yang sama atau berbeda.

E. Landasan Pemikiran

1. Landasan Teoritis

Menurut Faizatun Nadzifah dalam jurnalnya (2013:113), Pada dasarnya isi pesan dakwah adalah materi dakwah yang berisi ajaran Islam. Ajaran- ajaran Islam tersebut dibagi menjadi tiga yaitu : aspek keimanan, masalah hukum Islam dan aspek akhlak.

Menurut Wahyu Ilahi (2010:101-10) dalam bukunya, yang menjadi materi dakwah adalah ajaran islam itu sendiri, sebab semua islam dapat dijadikan pesan dakwah. Dalam bukunya Ilmu Dakwah secara umum materi dakwah dapat diklasifikasikan menjadi tiga kategori masalah pokok yaitu :

a. Pesan Akidah

1) Iman kepada Allah Swt, 2) Iman kepada malaikat-Nya, 3) Iman kepada kitab-kitab-Nya, 4) Iman kepada Rasul-rasul-Nya, 5) Iman kepada hari akhir, 6) Iman kepada Qadha –Qadha.

b. Pesan Syariah

1). Ibadah : thaharah, shalat, puasa, zakat, dan haji. 2). Muamalah : (1). Hukum perdata meliputi Hukum Niaga, Hukum Nikah dan Hukum Waris. (2). Hukum Publik meliputi : hukum pidana, Hukum Negara, hukum perang dan damai.

c. Pesan Akhlak

1). Akhlak terhadap Allah Swt., 2). Akhlak terhadap makhluk yang meliputi : (1). Akhlak terhadap manusia : diri sendiri, tetangga, masyarakat lainnya. (2). Akhlak terhadap bukan manusia: flora, fauna, dan sebagainya.

2. Kerangka Konseptual

a. Dakwah

Secara etimologis, kata dakwah diambil dari bahasa arab, دعا- يدعو- دعوة, yang bermakna memanggil atau menyeru. Kata dakwah (دعوة) adalah bentuk mashdar dari kata kerja دعا, yang kerap disebutkan dalam Al-Quran, baik dalam kata maksud panggilan atau seruan atau maksud lain, seperti memohon pertolongan. Ibn Manzhur, dalam Lisan al-Arab, menjelaskan juga bahwa kata دعا mencakup makna-makna berikut: (1) memohon pertolongan; (2) menghamba

kan diri; (3) memanjatkan permintaan; (4) persaksian Islam atau syahadat; (5) memanggil atau mengundang. Kata dakwah atau dalam bentuk lainnya, dalam penelitian Al-Baqy (2000), diulang sebanyak 215 kali dalam Al-Quran (Ridwan, 2022 : 71).

b. Pesan Dakwah

Menurut Chatib Saefullah (2018:13) dalam bukunya, pesan dakwah merupakan bagian teori dakwah. Pesan dakwah merupakan materi yang disampaikan da'i kepada mad'unya. Pesan dakwah memiliki kapasitas sebagai semacam perspektif keberadaan manusia untuk mengelola realitas, yang digunakan sebagai bantuan dalam memahami dan berkonsentrasi pada kehidupannya, sebagai alasan untuk memutuskan semua pilihan dalam kehidupan sehari-hari, dan sebagai katalisator untuk menciptakan aktivitas dan cara berperilaku dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

c. Musik sebagai Media Dakwah

Musik sebagai mekanisme penyampaian pesan dakwah tentu bukan hal yang harus dilakukan, bahkan para seniman berpendapat agar setiap karyanya dapat diterima secara umum di kancah publik, salah satunya dengan membuat syair-syair lagu dengan kehalusan yang tegas. Sekarang ini banyak sekali lagu-lagu religi yang mengejar arah sosial di suatu tempat tertentu untuk mengikuti minat dengar daerah setempat, akibatnya banyak karya musik religi yang digabungkan dengan genre musik yang berbeda seperti reggae, rock, pop, dan lain sebagainya, demikian pula dengan memanfaatkan media musik merupakan kebutuhan yang mendasar, selain itu musik dapat menjangkau semua kalangan dan dapat dinikmati dalam berbagai keadaan karena dakwah dengan media musik memiliki arti penting sebagai amar ma'ruf nahi munkar. Jika dakwah

menggunakan media musik semakin terkenal, maka tujuan dari penyampaian pesan dakwah dapat terwujud dengan baik.

Musik dan lagu dianggap cukup menarik dalam menyampaikan pesan dakwah, karena melodi dapat mengubah cara pandang orang-orang yang sering menilai bahwa dakwah tidak fleksibel dan suram sepanjang waktu. Lagu juga dapat dimainkan berulang kali sehingga lebih mudah bagi pendengar untuk mempertahankan inti lagu. Lagu yang memuat butir-butir pelajaran agama disebut dengan lagu religi. Hal ini karena lagu tersebut mengandung pentingnya pelajaran agama dan pelajaran yang menarik tentang kebaikan. Lagu adalah penggambaran dalam pandangan tentang sesuatu yang dirasakan, dialami, oleh pembuatnya sendiri, sehingga dapat memberikan kontribusi bantuan yang sangat baik bagi kehidupan individu. Kehadirannya umumnya mengapung dalam rutinitas rutin individu. Musik juga telah menjadi kebutuhan masyarakat di tengah berbagai posisi dan kehidupan. Dengan tujuan agar musik ini digunakan sebagai media untuk lebih mengembangkan sentimen-sentimen yang mutlak tidak pasti dan dapat berubah sewaktu-waktu.

Bagian dari kualitas yang harus disampaikan dalam pesan panggilan. Kualitas-kualitas dalam suatu bahasa dapat diuraikan sebagai unsur-unsur atau atribut-atribut pengenalan, dengan tujuan agar kualitas-kualitas pesan interjeksi menjadi signifikan sebagai atribut-atribut pesan interjeksi. Ilmu Ibadah, sifat-sifat pesan daya pikat terbagi menjadi tujuh komponen, khususnya: keabsahan dari Allah SWT, lugas, jauh jangkauannya, disesuaikan, umum, wajar dan berakhlak mulia. pelajaran yang mengubah hal terkecil menjadi hal terkecil dalam kehidupan sehari-hari (Aziz, 2010: 318). (Fathurokhmah 2016)

Manusia adalah hewan yang menyukai keindahan. Musik dipandang cocok sebagai reaksi media dakwah dalam mengkomunikasikan sifat-sifat Islami. Bagaimanapun, ketika mereka perlu membaca Al-Qur'an dengan teliti, Allah SWT memerintahkan para pekerja-Nya untuk membaca dengan teliti dengan cara yang tidak biasa (dengan informasi tentang Tajwid). Sunan Kalijaga adalah salah satu penjaga songo yang melibatkan musik untuk tujuan dakwah. Ia adalah sosok yang menunjukkan pelajaran Islam dengan melibatkan gamelan untuk dakwah. Apalagi Sunan Kalijaga melahirkan karya-karya abstrak yang berisi tentang perjalanan hidup dan memori akhirat. Sejak Sunan Kalijaga mengajar di sebuah kota bernama Kalijaga di Kabupaten Cirebon, soneta yang ia ciptakan berbahasa Jawa. Bonang dan karya ilmiah Jawanya menyebar dan berdampak pada masyarakat.

d. Hasil Penelitian yang relevan

Judul penelitian ini mempunyai banyak kesamaan dengan judul-judul skripsi yang lain yang telah ditulis oleh mahasiswa yang ada di Indonesia yang berisi tentang analisis isi, pesan dakwah, media musik, dan Lagu Iwan Fals. Untuk menghindari kemiripan apa pun pada penelitian ini, maka peneliti menyertakan beberapa penelitian yang relevan, diantaranya :

- 1) Skripsi dari Iklima Sulaimah mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Gunung Djati Bandung lulusan tahun 2021. Skripsinya berjudul “Pesan dakwah lagu anak Islami pada channel youtube : Analisis isi pesan dakwah pada channel Youtube lagu anak Indonesia”, adapun perbedaan skripsi tersebut dengan peneliti yaitu berbeda dari segi teori dan objek penelitian, skripsi tersebut memakai teori Charles Osgood yakni teori pengartian secara

semantik dan objek penelitiannya channel Youtube. Namun persamaannya dalam skripsi tersebut dengan peneliti sama-sama mengkaji tentang analisis isi pesan dakwah.

- 2) Skripsi dari Muhammad Bagja Aditya mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Gunung Djati Bandung lulusan tahun 2021. Skripsinya berjudul “Pesan dakwah pada lagu reggae : Analisis isi dakwah pada lirik lagu reggae ciptaan Alpha Blondy”, adapun perbedaan skripsi tersebut dengan peneliti yaitu berbeda dari segi teori, skripsi tersebut memakai teori Harold Lasswell. Namun persamaannya dalam skripsi tersebut dengan peneliti sama-sama mengkaji tentang analisis isi pesan dakwah.
- 3) Skripsi dari Dina Karomatunisa mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Syarif Hidayatullah Jakarta lulusan tahun 2017. Skripsinya berjudul “Semiotika korupsi dalam lirik lagu “Rekening Gendut” karya Iwan Fals”, adapun perbedaan skripsi tersebut dengan peneliti yaitu berbeda dari segi teori dan metode penelitian, skripsi tersebut memakai teori Roland Barthes dan metode penelitiannya analisis semiotika. Namun persamaannya dalam skripsi tersebut dengan peneliti sama-sama mengkaji lagu karya Iwan Fals.
- 4) Skripsi dari Ibrahim Suaib mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Makassar lulusan tahun 2018. Skripsinya berjudul “Kajian Semiotika Komunikasi Dalam Lagu Iwan Fals Pada Album Keseimbangan 2010”, adapun perbedaan skripsi tersebut dengan peneliti yaitu berbeda dari segi teori dan metode penelitian, skripsi tersebut memakai teori Charles S. Pierce dan

metode penelitiannya analisis semiotika. Namun persamaannya dalam skripsi tersebut dengan peneliti sama-sama mengkaji lagu karya Iwan Fals.

Tabel 1.1 Hasil Penelitian Yang Relevan

No.	Nama Penulis	Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1.	Iklima Sulaimah (2021)	Pesan dakwah lagu anak Islami pada channel youtube : Analisis isi pesan dakwah pada channel Youtube lagu anak Indonesia Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.	Fokus penelitiannya adalah lirik-lirik lagu dari channel youtube	Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penulis menggunakan pendekatan kualitatif dan metode analisis isi.
2.	Muhammad Bagja Aditya (2021)	Pesan dakwah pada lagu reggae : Analisis isi dakwah pada lirik lagu reggae	Fokus penelitiannya adalah lirik-lirik lagu dari Alpha Blondy	Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penulis

		ciptaan Alpha Blondy Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Gunung Djati Bandung.	dengan genre Reggae	menggunakan pendekatan kualitatif dan metode analisis isi.
3.	Dina Karomatunisa (2017)	Semiotika korupsi dalam lirik lagu “Rekening Gendut” karya Iwan Fals Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.	Fokus penelitiannya adalah makna korupsi pada lirik Rekening Gendut karya Iwan Fals dan menggunakan metode analisis semiotika.	Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penulis menggunakan pendekatan kualitatif.
4.	Ibrahim Suaib (2018)	Kajian Semiotika Komunikasi Dalam Lagu Iwan Fals Pada Album “Keseimbangan” 2010	Fokus penelitiannya adalah kajian semiotika komunikasi dalam lagu	Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penulis menggunakan

		Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Makassar.	Iwan Fals.	pendekatan kualitatif.
--	--	---	------------	---------------------------

Pada Penelitian ini, Peneliti menggunakan rujukan dari beberapa hasil karya ilmiah sebelumnya diatas yang memiliki pembahasan dan tujuan yang sama. Tinjauan ini guna sebagai faktor pendukung, setelah tinjauan pustaka pada hasil karya ilmiah terdahulu dilakukan, peneliti menemukan beberapa persamaan dengan penelitian yang sebelumnya, seperti; pada pemilihan objek dan subjek, yakni pesan dakwah sebagaimana peneliti pun memakai objek pesan dakwah dan Iwan Fals sebagai subjek penelitian. Selain itu, ada juga penelitian sebelumnya yang menggunakan lagu sebagai media, dan peneliti pun menggunakan media yang sama. Serta terdapat kesamaan dalam penggunaan pendekatan yaitu pendekatan secara kualitatif.

F. Langkah – langkah Penelitian

Langkah-langah penelitian pada penelitian ini akan dilakukan sebagai berikut : objek penelitian, paradigma dan pendekatan, metode penelitian, jenis data penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data (Panduan Penyusunan Skripsi, Bandung: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2015 : 80-81).

1. Objek Penelitian

Objek penelitian ini yaitu : Album sugali karya Iwan Fals. Penelitian ini dilakukan karena : 1). Objek (album ini mudah ditemukan, sehingga pengumpulan datanya mudah. 2). Setelah mendengarkan album ini, didalam setiap liriknya memiliki makna yang dinamis, dan jika sering didengarkan setiap lirik-lirik pada album ini memiliki pesan dakwah didalamnya, jadi menarik untuk mengkaji lebih dalam dan melihat berapa banyak pesan dakwah yang disampaikan dalam lirik-lirik pada album tersebut.

2. Paradigma Penelitian

Paradigma adalah sekumpulan keyakinan yang dimiliki dan dilakukan seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Meleong, Paradigma penelitian adalah perpaduan dari jumlah asumsi yang dipakai bersama, konsep atau proposisi yang menentukan cara berpikir dalam penelitian. (Fathurokhmah, 2016 : 8). Dalam penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivis.

Konstruktivis bersifat emosional, dan itu menyiratkan bahwa informasi adalah sesuatu yang berubah menjadi sentimen dan keinginan pihak yang diselidiki untuk mengomunikasikannya dengan pengembangan makna atau terjemahan.

Seperti yang ditunjukkan oleh Guba dalam Gunawan, konstruktivisme adalah informasi yang dapat digambarkan karena tindakan manusia yang tidak pernah direpresentasikan sebagai kebenaran yang layak yang merupakan isu lain dan terus berkembang. Bisa dikatakan, bahwa tindakan manusia adalah tindakan untuk mengembangkan realitas dan hasilnya pasti bukan kebenaran yang layak namun terus berkembang. (Gunawan, 2013 : 49).

Paradigma konstruktivis di mana bahasa tidak dapat dianggap hanya sebagai alat untuk kognisi realitas objektif dan terpisah dari subjek transmisi pesan.

Paradigma ini juga menunjukkan bahwa subjek harus mengontrol arah transmisi. Konstruktivisme bersifat subjektif, artinya data adalah apa yang menjelma menjadi perasaan dan keinginan pencari untuk mengungkapkannya melalui konstruksi atau interpretasi makna.

3. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini memanfaatkan pendekatan penelitian kualitatif, yang berarti memahami keistimewaan luar dan dalam melalui berbagai informasi. Menurut Basrowi dan Suwandi dalam bukunya (2008;187), Melalui pendekatan kualitatif diperoleh pemahaman dan penjabaran yang mendalam tentang arti, kebenaran, dan bukti.

Pendekatan penelitian kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Dimana pendekatan ini bertujuan untuk memahami bagaimana pembaca dapat menerima pesan dakwah dalam album Sugali karya Iwan Fals. Sehingga dapat menggambarkan kata-kata dari album tersebut.

Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu menjelaskan gambaran secara lengkap tentang objek yang diteliti.

4. Metode Penelitian

Analisis Isi (Content Analysis) Menurut Berelson & Kerlinger, analisis isi merupakan suatu metode untuk mempelajari dan menganalisis komunikasi secara sistematis, objektif, dan kuantitatif terhadap pesan yang tampak (Wimmer & Dominick). Sedangkan menurut Budd, analisis isi adalah suatu teknik sistematis untuk menganalisis isi pesan dan mengolah pesan atau suatu alat untuk mengobservasi dan menganalisis isi perilaku komunikasi yang terbuka dari komunikator yang dipilih. (Rachmat Kriyantono, 2010:232-233)

Metode penelitian adalah metode ilmiah yang digunakan untuk memperoleh informasi atau data sebagaimana adanya namun tidak sebagaimana mestinya, dengan tujuan dan kapasitas tertentu. Ada empat slogan yang harus dilihat seperti metode ilmiah, data, tujuan, fungsi tertentu (Sugiyono, 2013: 2).

Analisis isi adalah pemeriksaan yang memahami banyak item dalam data atau inti pesan yang disusun atau didistribusikan dalam komunikasi yang luas dan dapat diperoleh arsip yang berbeda yang berisi pesan, makalah atau surat kabar, tanda, representasi atau gambar, dan sebagainya (Kusnawan, 2011: 248).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis isi. metode ini digunakan untuk melihat, menyelidiki pesan-pesan yang terkandung dalam lirik lagu. Metode ini dianggap sesuai untuk digunakan dalam penelitian ini. Karena objek penelitian ini adalah dokumen. Arsip atau dokumen yang digunakan pada penelitian ini adalah album sugali karya Iwan Fals.

5. Jenis Data Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis data kualitatif. Data kualitatif, yaitu informasi yang diperkenalkan sebagai kata-kata verbal bukan dalam kerangka angka-angka (Muhadjir, 1996:2). Data kualitatif yang diingat untuk penelitian ini adalah garis besar objek eksplorasi yang mencakup: : biografi Iwan Fals, album sugali, serta isi pesan, makna pesan dan kategorisasi pesan dalam lirik lagu pada album sugali.

6. Sumber Data Penelitian

Untuk penelitian ini, penulis menggunakan dua sumber data, yaitu :

a. Data primer

Data primer adalah data utama penelitian kepustakaan yang diambil langsung dari sumbernya tanpa kutipan dan terjemahan oleh orang lain, data

utama yang dibahas dalam penelitian ini adalah lirik lagu “tolong dengar Tuhan, azan Subuh masih di telinga, rindu tebal, siang seberang istana, dan nak” pada album sugali karya Iwan Fals.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang peneliti kumpulkan secara langsung untuk mendukung sumber primer. Data sekunder untuk penelitian ini adalah temuan penelitian berupa dokumen, buku, majalah, dan sumber lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

7. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti melalui :

a. Observasi

Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan secara sistematis terhadap berbagai unsur yang terlihat pada sebuah gejala yang ada pada objek penelitian (Widoyoko, 2014:46).

Sedangkan menurut Riyanto definisi observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan peneliti berdasarkan pengamatan secara langsung maupun secara tidak langsung (Riyanto, 2010:96).

Observasi merupakan pencatatan dan pengamatan yang sistematis terhadap perihal yang diteliti. Observasi yang dilakukan pada penelitian ini observasi secara tidak langsung. Dengan ini peneliti melakukan pengamatan mengenai pesan dakwah yang terkandung dalam lirik lagu “tolong dengar Tuhan, azan Subuh masih di telinga, rindu tebal, siang seberang istana, dan nak” pada album sugali karya Iwan Fals.

b. Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah pencarian informasi tentang hal-hal atau faktor-faktor seperti catatan, transkrip, buku, surat, kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan lain-lain (Suharsimi Arikunto 2006:231).

Teknik ini dilakukan dengan cara mencari catatan, buku, majalah, dokumen atau lainnya yang berhubungan dengan lirik lagu “tolong dengar Tuhan, azan Subuh masih di telinga, rindu tebal, siang seberang istana, dan nak” pada album sugali karya Iwan Fals.

8. Teknik Analisis Data

Analisis data diperlukan untuk menyaring dan membatasi hasil menjadi data yang lebih terorganisir, terstruktur, dan bermakna. Proses analisis adalah upaya untuk mengidentifikasi jawaban atas pertanyaan yang diajukan dan apa yang telah dicapai dalam proyek penelitian.

Langkah-langkah yang dilakukan adalah :

Miles dan Haberman (Gunawan, 2013: 210) menemukan tiga tahapan yang harus dilakukan dalam menyelidiki data penelitian kualitatif, reduksi data (information reduction), paparan data (data display), kesimpulan dan verifikasi (conclusion dan verifying).

Untuk sementara langkah yang akan ditempuh oleh peneliti adalah, mencari data, mengolah data, mendeskripsikan data yang diperoleh, menginterpretasikan pesan-pesan dakwah dalam Lirik lagu Iwan Fals, membuat kesimpulan.